

ANALISIS KESALAHAN SUSUNAN KATA PADA PARAGRAF NARASI MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS UNIVERSITAS DHYANA PURA

Ni Putu Lindawati

Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia
email: niputulindawati@yahoo.com

ABSTRACT

The article aims at presenting error analysis by the students of English Literature Study Program Dhyana Pura University. There are two steps to analyze the data; first, the classification of error, and second the cause of error. Error can be classified according to basic type: omissive, additive, substitutive or related to word order. The result of this research on students of English Literature Study Program FEH-UNDHIRA, even though they are interested in English and tend to master English they still do many errors in English test. The errors of the passive voice use that are made by the students (from 1st semester) of English Literature Study Program in FEH-UNDHIRA are mostly related to the missinformation category as this study have shown them in the table above.

Keywords: *Language performance, error analysis, missinformation.*

ABSTRAK

Artikel ini menyajikan tentang analisis kesalahan paragraf narasi pada mahasiswa program studi Sastra Inggris Universitas Dhyana Pura. Dalam hal ini dilakukan dua tahapan untuk menganalisis data, yakni klasifikasi kesalahan dan penyebab kesalahan pada paragraf naratif. Kesalahan dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa tipe, yakni: *omissive, additive, substitutive or related to word order*. Hasil dari penelitian pada mahasiswa di Universitas dan Program Studi ini karena mereka memiliki ketertarikan dan menguasai bahasa Inggris, akan tetapi hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa masih banyak terjadi kesalahan pada paragraf yang telah dibuatnya. Peserta dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 (satu) program studi Sastra Inggris FEH-UNDHIRA dan lebih dominan melakukan kesalahan pada informasi.

Kata kunci: Penggunaan bahasa, analisis kesalahan, kesalahan informasi.

1. Pendahuluan

Semua orang menggunakan bahasa dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk berkomunikasi. Apabila manusia tidak menggunakan bahasa, maka mereka akan kehilangan kecakapan dalam berkomunikasi di lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan sosial manusia. Bogdashina (2005), berpendapat bahwa bahasa merupakan struktur simbol dari komunikasi termasuk penggunaan kata perkata menjadi sebuah kalimat sehingga dapat dikomunikasikan dengan baik. Hal ini dimaksudkan karena bahasa merupakan simbol yang digunakan oleh perorangan atau kelompok untuk berkomunikasi dengan baik.

Setiap manusia membutuhkan bahasa untuk mengungkapkan apa yang diinginkan baik secara individu ataupun kelompok dalam berkomunikasi. Komunikasi sendiri dapat dikatakan berhasil apabila pembicara dan pendengar dapat secara baik memproduksi dan memahami sebuah percakapan itu sendiri. Noam Chomsky (1950's-present), berpendapat bahwa setiap manusia telah mempelajari sebuah bahasa sejak mereka terlahir. Proses pembelajaran suatu bahasa tersebut bersifat natural tanpa menghafal kosakata, gramatikalnya, akan tetapi langsung mengaplikasikan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kosakata tersebut akan tersimpan secara otomatis di otak manusia yang mana dalam berkomunikasi seseorang akan menunjukkan hasil susunan kata-kata sesuai dengan apa yang telah mereka dengar selama ini. Seorang anak mempelajari makna suatu kata termasuk dengan menggunakan bahasa tubuh, pada saat ia menangis dan bahasa tubuh lainnya untuk menyampaikan apa yang diinginkan dan dibutuhkan. Di sisi lain,

seorang anak akan mengucapkan dan memberikan bahasa tubuh yang berbeda-beda pada setiap tahun pertumbuhannya.

Field (2003:40), berpendapat bahwa Psikolinguistik merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang keterlambatan mental, bahasa dan otak khususnya ketika seseorang yang menggunakan ataupun mempelajari suatu bahasa. Sebuah ilmu yang saling berhubungan. Linguistik mempelajari tentang struktur dan susunan kalimat. Sementara itu, Neurolinguistik adalah sebuah ilmu bahasa yang mempelajari tentang hubungan bahasa dengan otak manusia, sedangkan Sosiolinguistik mempelajari tentang bahasa dan sosial masyarakat atau kebiasaan sehari-hari. Oleh sebab itu, artikel ini terfokus untuk menganalisis pembelajaran bahasa kedua (*Second Language Acquisition*) oleh mahasiswa program studi Sastra Inggris di FEH-Undhira.

Analisis kesalahan dalam pembelajaran bahasa kedua sebenarnya sudah banyak diperbincangkan sejak tahun 1970'an oleh S.P. Corder dan Colleagus. Kesalahan atau kekeliruan sangat mudah terlihat yang mana dapat disebabkan kebiasaan sehari-hari ketika ia mengaplikasikan dengan mengkombinasikan atau menggunakan bahasa kedua yang berpedoman dari bahasa pertamanya, maka hal ini pun sangat berpengaruh. Analisis kesalahan dapat terlihat dari bagaimana mahasiswa mentransfer bahasa pertama menjadi bahasa kedua. Dalam pembahasan penelitian ini ditemukan beberapa kesalahan yang digunakan oleh mahasiswa tersebut yakni, kesalahan pada bahasa kedua mereka.

2. Metode Penelitian

Seorang anak akan menguasai bahasa pertama mereka karena mereka mendapatkan empat sampai enam kata yang sering mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari. Neil Naiman dan mahasiswanya pada tahun 1995, telah menganalisis karakteristik seseorang yang hanya mempelajari satu bahasa saja terbukti lebih berhasil berkomunikasi daripada yang lainnya.

Setiap individu memiliki pengaruh yang berbeda-beda dalam mempelajari bahasa keduanya, maka peneliti membuat sebuah kelompok dan memberikan *questionnaire* untuk mengetahui dengan pasti tipe dan motivasi mahasiswa serta latar belakang mereka. Memahami masing-masing perbedaan setiap individu, keadaan sosial dan sejauh mana mereka menguasai bahasa kedua mereka. Kellen Toohey (2001), berpendapat bahwa ketika proses seseorang dengan ciri - ciri mereka dapat berbahasa dengan baik, pembelajaran suatu bahasa tidak bisa dikatakan berhasil apabila mereka tidak dapat mengetahui keadaan sosial atau lingkungan sekelilingnya untuk berkomunikasi.

Sebuah kesalahan pembelajaran suatu bahasa kedua dapat terlihat dari produksi bahasanya dalam hal ini berbicara dan menulis, dan bukan dengan cara hanya menerima saja tanpa pengaplikasian (mendengar dan membaca). Data pada penelitian ini diambil dari tulisan paragraf narasi oleh mahasiswa program studi Sastra Inggris di FEH-UNDHIRA. Tes menulis diberikan kepada mahasiswa untuk dipelajari terlebih dahulu. Penulis dapat menggunakan buku panduan belajar bahasa kedua mereka selama menempuh masa belajar di FEH-UNDHIRA.

Pada pengumpulan data ada beberapa tahapan, yakni:

1. Membuat pertanyaan yang sesuai untuk mahasiswa semester awal dengan membuat sebuah paragraph. Pertanyaan yang disajikan untuk membuat paragraph tersebut adalah materi yang sudah diperoleh oleh para mahasiswa sebelumnya.
2. Memberikan pertanyaan tertulis, khususnya untuk mahasiswa semester pertama program studi Sastra Inggris di FEH-UNDHIRA dan pada tahapan kedua untuk mengumpulkan data dari hasil tulisan mahasiswa dengan menulis sebuah paragraph berbahasa Inggris.
3. Mengumpulkan hasil temuan kesalahan penulisan dari hasil kerja mahasiswa untuk dianalisis sebagai tahapan akhir pengumpulan data.

3. Pembahasan

3.1 Klasifikasi kesalahan

Sebuah kesalahan berdasarkan tipe-tipe dasar yakni, *omissive*, *additive*, *substitutive* atau *word order*. Setelah memperoleh data, peneliti mengelompokkan beberapa kesalahan yang telah dilakukan oleh partisipan dalam menulis paragraph, yakni:

Kategori	Total kesalahan	Kalimat
<i>Omission</i>	11	1. The car is washed by the man *the car washed by the man 2. Crafts are being made by those people *Crafts are made by those people (2x errors) *The crafts were made by those people *Crafts was made by those people 3. An International Conference on linguistics will be hold by UNDHIRA *An International Conference on linguistics held by UNDHIRA 4. Those freshmen have been interviewed by us *Those freshmen have interviewed by us (2x) *Those freshmen interviewed by us 5. His members were informed by the chief to come for meeting next week * The members informed by the chief to come for meeting next week (2x errors)
<i>Additions</i>	2	2. Crafts are being made by those people * The crafts were made by those people * The chief's members informed by the chief to come for meeting next week
<i>Misinformation</i>	13	1. The car is washed by the man *the car was washed by the man (3x errors) 2. Crafts are being made by those people *Crafts was made by those people *The crafts were made by the people 3. An International Conference on linguistics will be hold by UNDHIRA *International Conference on linguistics held by UNDHIRA *International Conference on linguistics will be held by Undhira (4x errors) 4. Those freshmen have been interviewed by us *Those freshmen have been interviewed by we 5. His members were informed by the chief to come for meeting next week *The members was informed to come for meeting next week by the chief (2x errors)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa *misinformation* terlihat lebih banyak terjadi yakni, sebanyak 13 kemudian diikuti dengan *omission* sebanyak 11, sedangkan *addition* and *misordering* paling rendah yaitu sebanyak 2.

3.2 Penyebab terjadinya kesalahan

Mahasiswa yang mempelajari bahasa Inggris memiliki kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Berdasarkan dari hasil penelitian ini yang mana mereka memiliki ketertarikan dengan bahasa Inggris dan sedang mempelajarinya, akan tetapi mereka masih melakukan kesalahan dalam menulis paragraf bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari tes singkat yang diberikan kepada mereka saat membuat paragraf narasi yang mana digunakan sebagai topik dalam penelitian ini.

Tipe-tipe kesalahan pada pemakaian bahasa kedua dengan intralingual adalah karena tingkat kerumitan bahasa kedua atau bahasa target itu sendiri. Dalam hal ini kaitannya seperti kata-kata pasif, fitur bahasa Indonesia seperti "ter-" dan "di". Di sisi lain, tidak adanya perpaduan dalam bahasa Indonesia. Berbeda dengan bahasa Inggris yang

harus menggunakan kata "be" dan diikuti kata lampau. Hal ini akan berbeda pada setiap *tenses*.

Richards (1971), berpendapat bahwa intralingual kesalahan terbagi menjadi beberapa subdivisi. Pada penelitian ini, mahasiswa banyak melakukan kesalahan dalam penulisan, yakni dikarenakan kesalahan konsep. Hal ini dapat terlihat dari kesalahan-kesalahan penulisan yang dibuat oleh mahasiswa yang banyak terjadi di *misinformation*. Mahasiswa tidak menguasai struktur susunan kata dalam bahasa Inggris. Contoh: **Crafts was made by those people* (seharusnya "*crafts are being made by those people*"). Dari contoh ini dapat terlihat bahwa mahasiswa menggunakan 'was' diikuti dengan 'crafts' yang mana merupakan markah jamak. Mereka juga lupa menggunakan kata 'being' untuk menunjukkan bahwa kalimat itu merupakan kalimat *present continuous tense*. Demikian pula mahasiswa juga tidak dapat menerapkan pola kalimat pasif dalam membuat kalimat. Mereka memiliki konsep yang salah untuk membuat kalimat pasif dengan struktur bahasa Inggris yang benar.

Inti dari hasil penelitian ini dapat dikumpulkan dan dianalisis dengan baik karena adanya partisipasi dari para mahasiswa sehingga dapat disimpulkan bahwa kesalahan (*error analysis*) dalam penulisan sebuah paragraf narasi dilakukan oleh mahasiswa semester awal program studi Sastra Inggris FEH-UNDHIRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan banyak kesalahan pada kategori *misinformation* seperti yang telah ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Dalam hal ini juga terdapat banyak terjadi kesalahan pada kategori lainnya, yakni: kategori *omission* dan kategori *addition*. Mereka melakukan kesalahan pada jenis *omission* dengan menggunakan "be (*is, are, was, were*)" terletak sebelum kata kerja ke 3 "*past participant*" pada paragraf yang telah dibuat. Kesalahan pada kategori *addition* juga terjadi, hal ini terlihat dengan adanya ketidaksesuaian dengan tambahan elemen-elemen baru.

4. Simpulan

Penelitian ini memiliki dua tahapan dalam menganalisis data yakni, klasifikasi kesalahan dan penyebab terjadinya kesalahan. Klasifikasi kategori misinformasi lebih banyak terjadi daripada yang lainnya yakni, terjadi sebanyak 13 kali. Kemudian diikuti kategori *omission* yang mana terjadi sebanyak 11 kali kesalahan. *Addition* dan *misordering* mengikuti pada sisi terendah yakni, terjadi sebanyak 2 kali kesalahan. Penelitian ini dilakukan dengan partisipasi dari mahasiswa semester awal program studi Sastra Inggris FEH-UNDHIRA yang mana memiliki ketertarikan dan menguasai bahasa Inggris, akan tetapi mahasiswa masih banyak melakukan kesalahan.

Inti dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesalahan (*error analysis*) dalam penulisan sebuah paragraf narasi dilakukan oleh mahasiswa semester awal program studi Sastra Inggris FEH-UNDHIRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka lebih banyak melakukan kesalahan di kategori *misinformation* seperti yang telah ditunjukkan pada bab pembahasan.

Daftar Rujukan

- Anonymous. *Psycholinguistics*. (2012). Retrieved February, 2012, from psycholinguistics class.
- Bogdashina, Olga. (2005). *Theory of Mind and the Triad of Perspective on Autism and Asperger Syndrom*. London: Jessica Kingsley.
- Field, John. (2003). *Psycholinguistics*. London and New York: Routledge, Tylor & Francais Group.
- Garnham, Alan. (1985). *Psycholinguistics: Central topics*. London and New York: Methuen.
- Harley, Trevor. *The Psychology of Language: From Data to Theory (2nd Edition)*. USA: Psychological Press.
- Noam, Chomsky. (1950s-present). *What's wrong with the behaviorist approach?* London and New York: Routledge, Tylor & Francais Group.